

BAB IV

DESKRIPSI HASIL STORY TELLING

4.1. Adegan 1

Adegan 1 : Belinda sebagai narator menceritakan kota Manado, yang penduduk lokalnya didominasi dengan suku Minahasa, memiliki minuman beralkohol khas daerah bernama Cap Tikus. Narasi ini diiringi dengan pemandangan kota Manado dan pemandangan monumen terkenal kota tersebut, patung Tuhan Yesus Memberkati.

Narasi: Di kota Manado, Sulawesi Utara, suku Minahasa merupakan suku etnis yang secara dominan tinggal di provinsi ini. Dengan banyaknya bahasa daerah dan budaya yang dimiliki, Minahasa juga memiliki minuman khas daerah yang beralkohol tinggi. Cap Tikus sudah ada sejak berabad-abad lamanya dan budayanya masih nyata di kalangan masyarakat Minahasa.

4.2. Adegan 2

Adegan 2 : Pak Ari sebagai Narasumber dan berprofesi sebagai petani Cap Tikus menceritakan sejarah seputar pembuatan Cap Tikus yang diceritakan orang-orang tua di desa Lolah.

Narasi : Seorang petani setiap hari memerhatikan buah yang tergantung di pohon Seho. Setelah beberapa hari, buah yang diperhatikannya tiba-tiba meneteskan cairan. Ketika ditelusuri lebih lanjut, ternyata buah yang tergantung tersebut selalu digigit seekor tikus. Sang petani kemudian mencoba cairan yang diteteskan buah tersebut, ternyata rasanya enak dan manis. Lalu, mereka mencoba berkreasi dengan cairan tersebut sehingga dibuat Cap Tikus. Nama Cap Tikus diambil dari Tikus yang membantu menemukan cairan bunga pohon Seho pada zamannya.

4.3. Adegan 3

Adegan 3 : Pak Empeng menjelaskan proses pembuatan Cap Tikus dari cairan yang diambil dari pohon Seho yang kemudian menjadi Cap Tikus.

Narasi : *Proses pengambilan cairan di pohon Seho untuk membuat Sagner disebut dengan aktifitas Batifar. Sebelum cairan Sagner diambil, batang buah di goyang dulu (dan dulunya ada nyanyian khas Tombulu, seperti 'datang sagner, datang sagner, manis atau asam yang dipercaya dapat membuat cairan Sagner lebih enak). Setelah digoyang, pangkal buah ditumbuk-tumbuk lalu ditiris. Penirisan pangkal buah dilakukan selama kurang lebih 3 hari agar cairan Sagner dapat menetes dengan lancar. Ketika cairan Sagner sudah turun dengan lancar dari batang buah nya, cairan tersebut baru bisa ditampung. Biasanya, Sagner yang turun dengan lancar dapat tertampung sebanyak 25 liter per hari nya. Sagner paling lama disimpang selama 2 minggu sebelum akhirnya disuling (dimasak) di tempat penyulingan. Di tempat penyulingan, tempat masuk cairan Sagner harus ditutup dengan rapat. Ketika Sagner baru dimasak, kayu api harus besar, dan ketika Sagner sudah mendidih kayu api harus dkecilkan. Lalu ketika cairan Cap Tikus pada akhirnya sudah menetes, kayu api harus dibesarkan kembali agar cairan Cap Tikus menetes dengan banyak.*

4.4. Adegan 4

Adegan 4 : Pak Empeng menjelaskan proses penjualan Cap Tikus dan pengonsumsiannya di tengah masyarakat Lolah, Minahasa.

Narasi : *Setelah jadi Cap Tikus, dibawa ke rumah (rumah pak Empeng) dan dibeli langsung oleh para tetangga. Biasanya para penjaga warung juga membeli Cap Tikus untuk dijual kembali di warung mereka. Biasanya, masyarakat membeli Cap Tikus untuk acara suka maupun duka.*

4.5. Adegan 5

Adegan 5 : Pak Empeng menjelaskan pengukuran kadar alkohol dalam Cap Tikus dengan cara tradisional.

Narasi : *Biasanya, kadar alkohol Cap Tikus diukur dengan dibakar. Kalau Cap Tikus yang dituangkan di meja dan dibakar, terbakar dengan besar berarti kadar alkohol yang dimiliki Cap Tikus tersebut tinggi. Jika dia hanya terbakar dengan kecil berarti kadar alkohol nya rendah.*

4.6. Adegan 6

Adegan 6 : Selain digunakan untuk Cap Tikus, pak Empeng menjelaskan kegunaan pohon Seho yang secara umum dimanfaatkan para masyarakat Minahasa.

Narasi : *Jika rasa Sagner sudah terlalu asam untuk dibuatkan Cap Tikus, Sagner bisa menjadi cuka dan digunakan untuk membuat asinan buah (asinan buah lokal Minahasa bernama Gohu). Cairan pohon Seho juga bisa diolah menjadi gula merah. Dalam pengambilan cairan untuk gula merah, pangkal bunga ditiris setiap hari pagi dan sore, sedangkan cairan untuk Cap Tikus hanya ditiris sehari sekali. Cairan gula merah pun harus terang, bersih, dan manis, sedangkan cairan untuk membuat Cap Tikus bisa diambil kalau cairan sudah agak kabur. Buah dari pohon Seho pun bisa dibuatkan kolang-kaling, dan batang daun dari pohon Seho bisa dibuatkan sapu lidi.*

4.7. Adegan 7

Adegan 7 : Diiringi pemandangan kota Tomohon, Minahasa, narasi Belinda menceritakan tentang tempat wisata Tuur Ma'asering yang mengangkat minuman Sagner dan Cap Tikus sebagai pusat wisata tempat tersebut.

Narasi : *Budaya Cap Tikus yang masih nyata di tengah masyarakat ini ternyata membawa keuntungan dalam sektor pariwisata. Di kabupaten Minahasa, di desa Kumelembuay lebih tepatnya, terdapat tempat wisata Sagner dan Cap Tikus bernama Tuur Ma'asering.*

4.8. Adegan 8

Adegan 8 : Tempat wisata Tuur Ma'asing yang dikelilingi pohon-pohon Seho, menyediakan Sagner dan Cap Tikus untuk para pengunjung. Sembari ditunjukkan Tuur Ma'asing, Justicia dan Batistuta, yang merupakan masyarakat umum, memberi pendapat mereka tentang tempat wisata tersebut.

Narasi : *Batistuta berkata, disini disediakan minuman khas Minahasa yang berasal dari pohon Seho, yang bernama Sagner dan Cap Tikus, sehingga tempat wisata ini juga mengangkat budaya orang Minahasa, dimana mereka senang mengkonsumsi minuman Cap Tikus dan Sagner ini di berbagai acara dan kesempatan. Justicia berpendapat, tempat wisata Tuur Ma'asing ini mengangkat pesona alam Minahasa karena tempat wisata ini dikelilingi dengan pohon-pohon Seho dan juga terdapat produk-produk dari pohon Seho sehingga membuat tempat ini menjadi lebih unik.*

4.9. Adegan 9

Adegan 9 : Adegan penutup ini menunjukkan beberapa tempat di Minahasa dan penjualan Cap Tikus berkemasan di pusat perbelanjaan sambil Belinda bernarasi tentang pesan dari pak Eppy dari desa Lolah, rakyat Tombulu.

Narasi : *Belinda mengatakan walaupun minuman Cap Tikus merupakan suatu budaya suku Minahasa, tentu kita tetap harus bijak dalam mengkonsumsi minuman beralkohol. Ada satu kalimat dari rakyat Tombulu yang dapat mengingatkan kita untuk tidak mengkonsumsi Cap Tikus secara berlebihan. (Pak Eppy) Jika minum Cap Tikus, 1 gelas kecil bagus untuk kesehatan dan dapat menambah darah, 2 gelas kecil dapat mengurangi darah atau mendapat penyakit, 3 gelas kecil dapat menjadi masalah atau huru hara, 4 gelas kecil dapat menjadi perkara, dan 5 gelas kecil Cap Tikus dapat berurusan dengan polisi.*

4.10. Adegan 10

Adegan 10 : Credit scene

Narasi : -